

# PENGARUH PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PIL TERHADAP SEKSUALITAS AKSEPTOR DI WILAYAH PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS MAKASSAR TAHUN 2019

Firawati, Haisyatullah

Alamat Korespondensi : ( [firawati@stikesnh.ac.id](mailto:firawati@stikesnh.ac.id) / 082191661439 )

## ABSTRAK

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Kontrasepsi yaitu mencegah kehamilan dengan menghalangi pertemuan sel telur dan sperma, sedangkan akseptor merupakan orang yang sedang menggunakan suatu alat kontrasepsi atau dengan kata lain pengguna KB. Pil KB adalah kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet didalam strip berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron atau yang hanya terdiri dari hormon progesteron saja. Disfungsi seksual adalah berbagai gangguan yang terjadi pada salah satu atau lebih dari respons siklus seksualitas, didalam fungsi seksualitas yang dinilai diantaranya adalah gairah seksual/libido, orgasme, kepuasan, dan rasa sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat kontrasepsi pil terhadap seksualitas di wilayah puskesmas antang perumnas makassar tahun 2019, penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis metode deskriptif, pengumpulan data melalui kuesioner dengan besar sampel 35 responden dengan menggunakan tehnik *Putpositive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11,4 responden kurang yang mengalami pengaruh terhadap seksualitas, baik 88,5 responden yang tidak mengalami pengaruh terhadap seksualitas. Berdasarkan hasil uji statistik tidak memiliki pengaruh penggunaan pil terhadap seksualitas karna nilai ( $p = 0.00$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami pengaruh penggunaan pil terhadap seksualitas akseptor di wilayah kerja puskesmas antang perumnas makassar.

**Kata kunci :** Kontrasepsi Pil, Seksualitas

## LATAR BELAKANG

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Ari Sulistyawati, 2014)

Menurut WHO (Expert committee 1970), keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu/pasutri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Ari Sulistyawati, 2014)

Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan (Restu Arahman, 2015).

Kontrasepsi yaitu mencegah kehamilan dengan menghalangi pertemuan sel telur dan sel sperma, sedangkan akseptor merupakan orang sedang menggunakan suatu alat kontrasepsi atau dengan kata lain penggunaan KB. Kontrasepsi bekerja efektif dengan menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks

sehingga dapat mengurangi motilitas yang dapat berdampak tidak terjadinya pembuahan (Sari priyanti, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) Kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi yang meningkat tajam. Cakupan pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan Keluarga Berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik dan implant. Kontrasepsi hormonal yang di gunakan dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap berbagai organ wanita. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,3% dan pil sebanyak 27,7% (Dita Agil Antika, 2014)

Menurut Association Of South East Nations (ASEAN) penggunaan kontrasepsi telah meningkat diberbagai dunia, terutama di Asia, Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat secara tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara rasional proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Afrika mengalami peningkatan dari 23,6% menjadi

27,6% di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Afrika latin dan karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,9% perempuan di Negara-negara berkembang diperkirakan 225 juta ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: Terbatasnya pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017, Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1.246.293 orang dan Jumlah peserta KB aktif sebanyak 764.005 orang yang meliputi KB suntik sebanyak 429.295% (56,19%), PIL sebanyak 152.968 orang (20,02%), Implan sebanyak 69.553 99,10%), intra uterin device (IUD) sebanyak 25.078 (3,28%), kondom sebanyak 15.823 (2,07%), metode opratif wanita (MOW) sebanyak 35.288 (4,26%), metode opratif pria (MOP) sebanyak 12.132 (1,59%) (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018).

Penelitian tentang alat kontrasepsi bahwa Ho ditolak artinya terdapat hubungan pengguna kontrasepsi pil terhadap disfungsi seksualitas, hal ini disebabkan karna kandungan dari pil berupa hormon progesteron dengan pemakaian jangka panjang panjang dapat mengakibatkan defisiensi estrogen sebagian, sehingga hipoestrogen yang terjadi pada tubuh wanita dapat menurunkan libido, nyeri saat senggama mengakibatkan terjadinya disfungsi seksualitas (Sri utami, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Antang Perumnas Makassar akseptor KB yang datang dalam kurung waktu satu tahun adalah jumlah PUS yang ber KB ada 2.637, Suntik KB tiga bulan 1159 (43,95%), Implant 418 (15,85%), intra uterin device (IUD) 209 (7,92%), metode opratif wanita (MOW) 18 (0,68%), metode opratif pria (MOP) 5 (0,18%), dan Pil 905 (34,31%).

## BAHAN DAN METODE

### Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Antang Perumnas Makassar pada bulan 14 juni sampai 3 juli tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu akseptor KB pil yang tercatat dipuskesmas antang prumnas sebanyak 35 orang dari bulan januari sampai maret 2019.

### Pengumpulan Data

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari objek yang diteliti, cara pengambilan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.
2. Data skunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dimana data diperoleh dari buku register pada tahun 2019 tentang jumlah peserta KB akseptor yang tercatat dipuskesmas antang prumnas Makassar (Hidayat, 2014).

### Pengolahan data

1. *Editing* (penyuntikan data)  
Observasi dilakukan dengan melihat kartu peserta KB dan hasil observasi dimasukkan kedalam lembar observasi.
2. *Coding* (membuat lembaran kode)  
Lembar kode adalah instrumen berupa kolom-kolom lembar kode sesuai dengan hasil observasi
3. *Tabulating*  
Membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang di inginkan oleh peneliti (Ariani A.P, 2014)

### Analisa data

1. Analisis Univariat  
Digunakan untuk memndeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariat. Hasil dari penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi
2. Analisis Bivariat  
Analisis bivariat dilakukan adalah tabulasi silang antara dua variabel yaitu varioabel dependen dan independen. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan terhadap objek penelitian adalah dengan menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat  
Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden di Puskesmas Antang Perumnas Makassar

Karakteristik	n	%
Umur		
20 – 35	32	91,4
36 – 45	3	8,6
Pengguna Pil		
Teratur	29	82,9
Tidak teratur	6	17,1

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 35 responden, di antang usia 20 – 35 tahun sebanyak 32 orang (91,4%) sedangkan usia 36 – 45 tahun sebanyak 3 orang (8,6%). Berdasarkan tabel, diketahui

bahwa dari 35 responden yang teratur minum pil sebanyak 29 orang (82,9%) sedangkan yang tidak teratur minum pil sebanyak 6 orang (17,1%) dari 35 responden.

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Terhadap Seksualitas

Pengguna pil	Pengaruh pengguna pil terhadap seksualitas				Total	
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%	n	%
Tidak teratur	4	11,4	2	5,7	6	17,1
Teratur	0	0,00	29	82,9	29	82,9
Total	4	11,4	31	88,6	35	100,0

$\alpha = 0,05$   $p = 0,000$

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 35 responden, 4 responden kurang (11,4%) yang mengalami pengaruh terhadap seksualitas, sedangkan yang tidak mengalami pengaruh terhadap seksualitas berjumlah 31 responden baik (88,6%) , 29 teratur minum pil (82,9%) dan 6 tidak teratur minum pil (17,1%).

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,000$ . Karena nilai  $p < \alpha = 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Interpretasi data tidak ada hubungan antar pengaruh penggunaan alat kontrasepsi pil terhadap seksualitas akseptor di wilayah kerja puskesmas antang perumnas makassar.

## PEMBAHASAN

Pengaruh penggunaan alat kontrasepsi pil terhadap seksualitas: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas antang perumnas makassar bahwa dari 35 responden 6 responden (17,1) yang tidak teratur minum pil dan mengalami pengaruh seksualitas yaitu sebanyak 4 responden (11,4%) dan 2 responden (5,7%) yang tidak mengalami pengaruh pada seksualitas, sedangkan dari jumlah 29 responden (82,2%) yang teratur minum pil dan mengalami pengaruh terhadap seksualitas berjumlah 0 responden (0,00%) dan 29 responden (82,9%) yang tidak mengalami pengaruh pada seksualitas.

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh dari nilai  $p=0,00$  karena nilai

$p < \alpha = 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Interpretasi data tidak ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi pil terhadap seksualitas akseptor di wilayah kerja puskesmas antang perumnas makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarty Amra 2012 dengan judul Hubungan Kadar Testosterone Total dengan Fungsi dengan Fungsi Seksual Wanita pada Akseptor Pil Kombinasi bahwa dari 60 responden yang diteliti dengan pengolahan data menggunakan Spss versi 16 melalui independent t-Test dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar testosterone total pada akseptor pil kombinasi yang fungsi seksualnya terganggu adalah rendah. (Yuniarty Amra 2012).

Kontrasepsi yaitu mencegah kehamilan dengan menghalangi pertemuan sel telur dan sperma, sedangkan akseptor merupakan orang yang sedang menggunakan suatu alat kontrasepsi atau dgn kata lain penggunaan KB (Sari Priyanti, 2017).

Disfungsi seksualitas adalah adanya gangguan pada salah satu atau lebih fungsi seksualitas. Didalam fungsi seksualitas yang dinilai di antaranya adalah gairah seksual / libido, orgasme, kepuasan, dan rasa sakit (Restu Arahman, 2015).

## Kesimpulan

Tidak ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi pil terhadap seksualitas di wilayah kerja puskesmas antang perumnas makassar

## Saran

1. Bagi akseptor  
Diharapkan bagi akseptor mampu mengetahui pengaruh penggunaan alat kontrasepsi pil sebelum menggunakannya.
2. Bagi institusi  
Diharapkan bagi bidan atau petugas kesehatan lainnya dapat meningkatkan penyuluhan atau konseling terhadap akseptor sebelum menggunakan alat kontrasepsi pil.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel, sampel dan menggunakan metode yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amra Y. Josephine LT, Eddy H, 2012. Hubungan Kadar Testosteron Total dengan Fungsi Seksual wanita pada Akseptor Pil KB . Kombinasi. Jurnal Obstetri dan Ginekologi. Fakultas kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Ayu Putri Ariani.2014.*Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*.Saowaja Baru:Yogyakarta
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional(BKKBN)*.2018
- Dita Agil Antika.2014.*Hubungan Pengguna KB Suntik Dengan Seksualitas Akseptor*.Ponjong:Gunung Kidul
- Fimela.204.*Pengaruh Pil KB Terhadap Libido Wanita*.<http://www.google.com>
- Marmi.2018.*Pelayanan Keluarga Berencana*.Yogyakarta:Celebang Timur
- Restu Arahman Melba.2016.*Hubungan Pengguna Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Disfungsi Seksual*.Universitas Riau:<http://www.google.com/url>
- Sari Priyanti.2017.*Alat Kontrasepsi Dan Aktivitas Seksual Sebagai Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Keputihan*.Universitas Airlangga:<http://www.google.com/url>
- Sulistiawati Ari.2014.*Pelayanan Keluarga Berencana*.Jakarta:Selemba Medika
- Suratum.2015.*Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi*.DKI Jakarta:Kampung Dukuh
- Yanti Afiyanti.2016.*Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*.Leuwisanggung:Kota Depok
- Yuliati Iswandiari.2016.*Benarkah Pil KB Bisa Menurunkan Gairah Seks Wanita*.hellosehat.com
- Yuniarti Amra. 2012 Hubungan Kadar Testosteron Total dengan Fungsi Seksual wanita pada Akseptor Pil KB . Kombinasi